



## PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN TANAM BAWANG PUTIH PT. FAJAR MULIA TRANSINDO DI TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Imaduddin Xena, Suminah dan Agung Wibowo

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: imaduddinxena@student.uns.ac.id, sum\_anan@yahoo.com,

agungwibowo@staff.uns.ac.id

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima 26 Januari 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 07 Maret 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 18 Maret 2021

#### Keywords:

perception; partnership  
program; garli.

**Abstract:** *This research described garlic planting partnership program, described farmers' perception on garlic planting partnership program, and analysed factors which influenced farmers' perception on garlic planting partnership program. Basic method of the research used was quantitative with survey technique. The research location was in Nglebak Village and Sepanjang Village, Tawangmangu Sub-district, Karanganyar Regency, with Gapoktan consideration in Nglebak Village and Sepanjang Village that was one of Gapoktan followed garlic planting partnership program with Fajar Mulia Trasindo Ltd. The sampling used technique of purposive random sampling that consisted of 60 respondents. The data analysis used multiple linear regression test with SPSS Statistics 25.0 program. The research result showed that: (1) garlic planting partnership program that was done by Gapoktan in Sepanjang Village and Nglebak Village, Tawangmangu Sub-district with private party namely Fajar Mulia Trasindo Ltd. has occurred since 2017. This program was based on partnership principle in order to be mutually beneficial between two parties. (2) farmers' perception on garlic planting partnership program with Fajar Mulia Trasindo Ltd. in Tawangmangu Sub-district included in bad category, it was due to unsatisfactory result that was obtained by farmers in garlic planting partnership program which have been implemented, among others, the lateness of seed supply, the low quality of seeds given so that it influenced their garlic harvest. (3) partially or together in independent variable (self-concept, needs, experience, hope, novelty, intensity, and proximity) it did not be significantly influenced towards dependent variable (farmers' perception on garlic planting partnership program)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan program kemitraan tanam bawang putih, (2) mendeskripsikan persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian di Desa Nglebak dan Desa Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan Gapoktan di Desa Nglebak dan Desa Sepanjang merupakan salah satu Gapoktan yang mengikuti program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* yang terdiri dari 60 responden. Analisis data menggunakan uji *regresi linear berganda* dengan program SPSS *Statistics 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program kemitraan tanam bawang putih yang dilakukan oleh Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak di Kecamatan Tawangmangu dengan pihak swasta yakni PT. Fajar Mulia Transindo telah berlangsung sejak tahun 2017. Program ini berlandaskan asas kemitraan dengan tujuan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. (2) persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo di Kecamatan Tawangmangu termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini dikarenakan hasil yang kurang memuaskan yang didapatkan oleh petani pada program kemitraan tanam bawang putih yang pernah dilaksanakan antara lain yaitu keterlambatan pasokan benih, rendahnya kualitas benih yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil panen bawang putih petani. (3) secara parsial maupun secara bersama – sama variabel bebas (konsep diri, kebutuhan, pengalaman, harapan, *novelty*/ sesuatu yang berbeda, *intensity*/ intensitas, dan *proximity*/ kedekatan dengan obyek) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih).

**Kata kunci:**

persepsi; program kemitraan; bawang putih.

**Corresponden author: Imaduddin Xena**

Email: imaduddinxena@student.uns.ac.id artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



**Pendahuluan**

Menurut (Dirjen Hortikultura, 2015), potensi sub sektor hortikultura Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Potensi tersebut didukung oleh payung hukum/regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura.

**Tabel 1. Luas Panen dan produksi Bawang Putih di Kecamatan Tawangmangu tahun 2019.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi Bawang Putih (Kw)</b>
Tawangmangu	108	14.119
Jenawi	39	1.699
Jatiyoso	54	649
Ngargoyoso	6	312
<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>16.779</b>

Sumber : Data BPS Kabupaten Karanganyar tahun 2019.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Kab. Karanganyar, 2019), Kecamatan Tawangmangu merupakan daerah penghasil komoditas bawang putih terbesar di Kabupaten Karanganyar. Luas panen komoditas bawang putih terbesar di Kabupaten Karanganyar yaitu 108 Ha dengan jumlah panennya yaitu 14.119 kwintal. Kondisi daerah Kecamatan Tawangmangu memenuhi syarat tumbuh komoditas Bawang Putih yaitu di ketinggian >700 mdpl dan memiliki suhu rata-rata 20°-25°C, hal ini tentunya harus terus didukung dan dikembangkan dalam pengelolaan pertanian bawang putih agar produksi tanaman bawang putih.

Kendala usaha tani Bawang Putih di Tawangmangu antara lain karena masalah permodalan petani yang masih kecil, mahalnya bibit bawang putih serta masalah pemasaran. Rata-rata masyarakat yang mengusahakan Bawang Putih di wilayah Tawangmangu masih dalam skala kecil karena keterbatasan modal yang dimiliki, sementara harga bibit bawang putih yang kian meningkat semakin sulit dijangkau petani. Petani bawang putih daerah Tawangmangu juga masih takut dalam hal pemasaran produk, takut akan tidak laku di pasaran, hal ini yang menyebabkan produksi Bawang Putih di Kecamatan Tawangmangu masih belum maksimal.

(Sudadi & Widada Agus, 2002), kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen pola kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Kemitraan atau kerjasama petani dengan petani atau dengan pihak luar diperlukan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani, namun tidak semua program kemitraan atau kerjasama yang ditawarkan dapat diterima dan diterapkan begitu saja oleh petani, persepsi dari petani terhadap kemitraan atau kerjasama yang ditawarkan tersebut juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program kemitraan tersebut. PT Fajar Mulia Transindo dalam hal ini sebagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertanian menawarkan kerjasama kemitraan bawang putih dengan petani di Kecamatan Tawangmangu dengan tujuan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, akan tetapi petani bawang putih di Kecamatan Tawangmangu masih belum semuanya bersedia mengikuti program kemitraan tersebut. Perbedaan persepsi petani terhadap program kemitraan mungkin menjadi penyebab kenapa sampai saat ini masih belum semua petani bawang putih khususnya di Kecamatan Tawangmangu mau mengikuti program kemitraan yang ditawarkan baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang persepsi petani

terhadap kemitraan usahatani Bawang Putih di Kecamatan Tawangmangu menarik untuk dilaksanakan (Hafsah, 2000). Menurut (Robbins & Judge, 2006), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, yakni pelaku persepsi dan obyek yang dipersepsikan yang dijabarkan ke dalam konsep diri, kebutuhan, pengalaman, harapan, *novelty*/sesuatau yang berbeda, *intensity*/intensitas, *proximity*/kedekatan dengan obyek. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan program kemitraan tanam bawang putih, (2) mendeskripsikan persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di Desa Nglebak dan Desa Sepanjang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan Gapoktan di Desa Nglebak dan Desa Sepanjang merupakan salah satu Gapoktan yang mengikuti program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani bawang putih baik yang tidak ikut ataupun yang ikut dalam program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo yaitu di Desa Nglebak dan Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki calon sampel atau responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Mardikanto, 2006).

Populasi dari penelitian ini adalah diambil dari petani di Desa Nglebak dan Sepanjang yang ikut maupun tidak ikut dalam program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja melibatkan sebanyak 60 responden yaitu petani yang melaksanakan program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo, diambil dari anggota Gapoktan di Desa Nglebak dan Sepanjang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo disajikan dalam skala ordinal dan skala *likert*, sedangkan untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo menggunakan uji regresi linear berganda dengan program IBM SPSS *Statistics 25.0*. dengan rumus persamaan regresi yang dipakai :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Petani

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Konsep diri

X<sub>2</sub> = Kebutuhan

X<sub>3</sub> = Pengalaman

$X_4$  = Harapan

$X_5$  = *Novelty*/Sesuatau yang berbeda

$X_6$  = *Intensity*/Intensitas

$X_7$  = *Proximity*/Kedekatan dengan obyek

e = Standar eror

(Sudarmanto, 2005).

(Ghozali, 2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov yaitu uji normalitas dengan memperhatikan angka pada *Asymp.Sig.* Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Diketahui bahwa hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* (0,180) lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah antar variabel bebas pada model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum

Program kemitraan tanam bawang putih ini telah dilakukan di beberapa kota sentra produksi bawang putih di Indonesia salah satunya di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Kecamatan Tawangmangu. Program kemitraan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017, dua desa yang telah mengikuti program kemitraan tanam bawang putih di Kecamatan Tawangmangu ini yaitu Desa Sepanjang dan Desa Nglebak. Pelaksanaannya dikoordinir melalui Gapoktan kedua desa tersebut. Pihak swasta/importir yang bekerja sama dengan petani di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak yaitu PT. Fajar Mulia Transindo dibawah bimbingan dan pengawasan dari penyuluh Kecamatan Tawangmangu.

Gapoktan petani di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak dan PT. Fajar Mulia Transindo membuat kesepakatan dan perjanjian tertulis antara kedua belah pihak yang isinya tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan peraturan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak. Pihak swasta yaitu PT. Fajar Mulia Transindo membantu petani dengan menyediakan bibit, membantu permodalan petani, serta membantu pemasaran hasil bawang putih petani. Gapoktan di Desa Sepanjang dan Nglebak wajib menanam bawang putih sesuai dengan anjuran tanam dari pihak swasta. Hasil panen yang didapatkan nantinya akan dibagi dua antara Gapoktan dan pihak swasta, pembagiannya yaitu 80% untuk Gapoktan dan 20% untuk pihak swasta.

Gapoktan petani sangat terbantu dengan adanya program kemitraan tanam bawang putih ini karena dapat membantu permasalahan mereka selama ini yaitu terkait bibit, permodalan, dan pemasaran hasil. Pihak swasta juga terbantu mengingat program kementan yang mewajibkan importir/swasta menanam bawang putih di dalam negeri sebesar 5 persen dari total impor yang diajukan serta juga mendapatkan keuntungan 20% dari hasil panen (Menteri Pertanian, 2017). Kendala yang ditemui pada program kemitraan tanam bawang putih ini yaitu bibit bawang putih yang disediakan oleh pihak swasta kualitasnya kurang baik dan telat datangya serta belum semua anggota Gapoktan bersedia

untuk mengikuti program kemitraan tanam bawang putih.

## 2. Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih**

Persepsi Petani	Kategori	Skor	Distribusi	
			Orang	%
Y <sub>1</sub>	Sangat Tidak Setuju	8,00 – 14,35	5	8,33
Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih	<b>Tidak Setuju</b>	<b>14,40 – 20,75</b>	<b>32</b>	<b>53,33</b>
	Setuju	27,20 – 33,55	13	21,67
	Sangat Setuju	33,60 – 40,00	10	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>14,40 – 20,75</b>	<b>60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih termasuk dalam kategori tidak setuju yaitu dengan persentase 53,33% atau 32 orang masuk dalam kategori ini dari total responden berjumlah 60 orang, hal ini menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak memiliki persepsi yang tidak setuju atau tidak baik terhadap program kemitraan tanam bawang putih yang ditawarkan hal ini dikarenakan hasil yang kurang memuaskan yang didapatkan oleh petani pada program kemitraan tanam bawang putih yang pernah dilaksanakan antara lain yaitu keterlambatan pasokan benih, rendahnya kualitas benih yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil panen bawang putih mereka.

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih

1. Model Persamaan Regresi Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

$$Y = 12,762 + 0,067X_1 + 0,000X_2 + 0,064X_3 + 0,334X_4 - 0,058X_5 - 0,205X_6 + 0,149X_7$$

Keterangan:

Y = Persepsi Petani Terhadap Program Kemitraan Tanam Bawang Putih

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Konsep diri

$X_2$  = Kebutuhan

$X_3$  = Pengalaman

$X_4$  = Harapan

$X_5$  = *Novelty*/ Sesuatu yang berbeda

$X_6$  = *Intensity*/ Intensitas

$X_7$  = *Proximity*/ Kedekatan dengan obyek

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

2. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

**Tabel 3. Hasil Uji F dengan SPSS**

<i>Analysis Of Variance – From Mean</i>				
<b>Model</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
<i>Regression</i>	37,975	5,425	1,181	0,330
<i>Residual</i>	238,953	4,592		
<b>Total</b>	<b>276,927</b>			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji F didapatkan nilai *p-value* hitung sebesar 0,330 dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi,  $p\text{ value} > \alpha$  atau  $0,330 > 0,005$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas (konsep diri, kebutuhan, pengalaman, harapan, novelty, intensity, dan proximity) tidak dapat menjelaskan variabel terikat (persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih) sehingga tidak dapat berpengaruh secara signifikan dan secara bersama – sama terhadap variabel terikat (persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih).

**D. Pengaruh Masing-masing Faktor Terhadap Persepsi Petani Dalam Program Kemitraan Tanam Bawang Putih**

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap persepsi petani dalam program kemitraan tanam bawang putih**

<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<b>Sig.</b>	<b>Status</b>
(Constant)			0,000	Signifikan
Konsep Diri			0,650	Tidak Signifikan
Kebutuhan			0,999	Tidak Signifikan
Pengalaman			0,773	Tidak Signifikan
Harapan			0,213	Tidak Signifikan
<i>Novelty/</i> Sesuatu yang berbeda			0,738	Tidak Signifikan
<i>Intensity/</i> Intensitas			0,230	Tidak Signifikan
<i>Proxymity/</i> Kedekatan dengan obyek			0,411	Tidak Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2019

a. Pengaruh Faktor Konsep diri ( $X_1$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih (Y)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 *p-value* pada variabel  $X_1$  sebesar 0,650. Artinya  $p\text{ value} > \alpha$ , yaitu  $0,650 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa faktor konsep diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

Petani yang memiliki tingkat konsep diri yang baik maupun yang kurang baik sama-sama tidak berpengaruh terhadap persepsi mereka dalam program kemitraan tanam bawang putih yang mereka ikuti, hal ini menunjukkan bahwa dalam berbudidaya bawang putih bukan mengenai seberapa paham atau baik petani dapat memahami

konsep diri mereka akan tetapi berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan petani dalam berbudidaya tanaman bawang putih. Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa para petani yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak yang mengikuti ataupun yang belum mengikuti program kemitraan tanam bawang putih belum bisa memahami konsep diri pribadi mereka masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan para petani tersebut masih belum bisa menjelaskan mengenai kapasitas diri mereka yang menyangkut keahlian dan kekurangan mereka dalam berusahatani bawang putih. Petani masih belum bisa memahami potensi yang ada di dalam diri mereka masing-masing sehingga inovasi yang dapat dilakukan terkait usaha budidaya bawang putih masing belum maksimal.

- b. Pengaruh Faktor Kebutuhan ( $X_2$ ) Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih ( $Y$ )

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5,  $p$ -value pada variabel  $X_2$  sebesar 0,999. Artinya  $p$  value  $> \alpha$ , yaitu  $0,999 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor kebutuhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Menunjukkan bahwa faktor kebutuhan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

Keadaan di lapang menunjukkan bahwa petani di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak rata-rata mempunyai kebutuhan yang sama yaitu mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri dan masing-masing petani mempunyai keinginan yang besar untuk berusaha mencukupi kebutuhan tersebut. Program kemitraan tanam bawang putih yang ditawarkan ke petani belum mampu mempengaruhi petani di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak dalam pemenuhan kebutuhannya. Semakin besar kebutuhan petani maka semakin besar pula petani berusaha untuk mencukupi kebutuhan tersebut yang artinya harusnya petani membutuhkan program kemitraan tanam bawang putih ini untuk membantu mencukupi kebutuhannya tersebut, akan tetapi baik petani yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi maupun rendah sama-sama tidak berpengaruh terhadap persepsi mereka dalam program kemitraan tanam bawang putih (Hernawan & Setyawan, 2003).

- c. Pengaruh Faktor Pengalaman ( $X_3$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih ( $Y$ )

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5,  $p$ -value pada variabel  $X_3$  sebesar 0,773. Artinya  $p$  value  $> \alpha$ , yaitu  $0,773 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pengalaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

Baik petani yang memiliki frekuensi pengalaman mengikuti program pertanian yang tinggi maupun rendah sama-sama tidak mempengaruhi persepsi mereka dalam program kemitraan taam bawang putih ini. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa petani yang tergabung di dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak dalam

hal pengalaman mengikuti sebuah program pertanian yang ditawarkan dinilai masih kurang bahkan beberapa ada yang merasa bahwa hanya pernah mengikuti program kemitraan tanam bawang putih ini, hal ini disebabkan minimnya program yang ditawarkan ke petani yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak.

- d. Pengaruh Faktor Harapan ( $X_4$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih (Y)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, *p-value* pada variabel  $X_4$  sebesar 0,213. Artinya *p value*  $> \alpha$ , yaitu  $0,213 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor harapan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

Kenyataan di lapang menunjukkan bahwa petani yang tergabung di dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam berusaha tani, dengan adanya program kemitraan tanam bawang putih ini berarti petani melakukan usaha demi mencapai harapan yang dicita-citakan khususnya dalam berusahatani bawang putih, tetapi kenyataannya terdapat perbedaan tujuan antara petani dan pihak PT. Fajar Mulia Transindo dalam melaksanakan program kemitraan tanam bawang putih ini sehingga baik petani yang memiliki harapan yang tinggi maupun rendah sama-sama tidak mempengaruhi persepsi mereka dalam program kemitraan tanam bawang putih ini.

- e. Pengaruh Faktor *Novelty* / sesuatu yang berbeda ( $X_5$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih (Y)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, *p-value* pada variabel  $X_5$  sebesar 0,738. Artinya *p value*  $> \alpha$ , yaitu  $0,738 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor *novelty* / sesuatu yang berbeda secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih

Hasil pengamatan dilapang menunjukkan pihak swasta yaitu PT Fajar Mulia Transindo menawarkan program kemitraan tanam bawang putih yang di dalam program tersebut terdapat bantuan ke petani yang tergabung di dalam Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak yakni bantuan bibit, modal, dan bantuan pemasaran hasil panen, akan tetapi petani harus menanam bawang putih dengan cara yang dianjurkan oleh pihak PT. Fajar Mulia Transindo sehingga terdapat perbedaan antara cara tanam yang biasa dilakukan oleh petani dengan anjuran tanam yang diharuskan.

- f. Pengaruh faktor *Intensity*/ Intensitas ( $X_6$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih (Y)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, *p-value* pada variabel  $X_6$  sebesar 0,230. Artinya *p value*  $> \alpha$ , yaitu  $0,230 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor *Intensity*/ Intensitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih. Kenyataan di lapangan menunjukkan intensitas petani yang tergabung di dalam Gapoktan Desa Sepanjang dan Desa Nglebak mendapatkan penyuluhan dan pelatihan khususnya dalam budidaya

tanam bawang putih masih kurang. Pihak PT. Fajar Mulia Transindo dinilai kurang dalam memberi penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya tanam bawang putih terhadap petani mitra. Pihak swasta hanya memberi penyuluhan dan pelatihan pada saat awal akan tanam bawang putih, yang seharusnya pihak swasta secara aktif dalam jangka waktu tertentu memberi penyuluhan dan pelatihan ke petani mitra tanam bawang putih misalnya 2 bulan sekali, hal ini yang menyebabkan baik petani yang memiliki intensitas mendapatkan pelatihan dan penyuluhan yang tinggi maupun rendah sama-sama tidak mempengaruhi persepsi mereka dalam program kemitraan tanam bawang putih.

- g. Pengaruh Faktor *Proximity*/ Kedekatan dengan obyek ( $X_7$ ) terhadap Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih ( $Y$ )

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, *p-value* pada variabel  $X_6$  sebesar 0,411. Artinya *p value* >  $\alpha$ , yaitu  $0,411 > 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor *Proximity*/ Kedekatan dengan obyek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa petani yang tergabung di dalam Gapoktan Desa Sepanjang dan Desa Nglebak yang mengikuti program kemitraan mengetahui dengan pasti tentang bagaimana mekanisme kemitraan yang dilakukan, hak dan kewajiban yang harus dijalankan, serta mengetahui dengan perusahaan mana mereka bermitra, sementara petani yang tidak mengikuti program kemitraan tidak mengetahui hal tersebut. Pihak swasta yaitu PT. Fajar Mulia Transindo hendaknya juga harus lebih aktif dalam mengenalkan dan mendekatkan diri ke petani mitra bawang putih. Hal ini yang menyebabkan baik petani yang memiliki kedekatan yang tinggi atau rendah sama-sama tidak mempengaruhi persepsi mereka dalam budidaya tanam bawang putih.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo di Kecamatan Tawangmangu adalah sebagai berikut: (1) Program kemitraan tanam bawang putih yang dilakukan oleh Gapoktan di Desa Sepanjang dan Desa Nglebak di Kecamatan Tawangmangu dengan pihak swasta telah berlangsung sejak tahun 2017. Program ini berlandaskan asas kemitraan yaitu dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal dan dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Petani mitra mendapatkan bantuan berupa penyediaan bibit dan pemasaran hasil panen sedangkan pihak swasta yakni PT. Fajar Mulia Santosa nantinya akan mendapat hasil bagi dari panen sebanyak 20%. Penyediaan bibit yang telat dan kualitas bibit yang diberikan yang buruk serta belum semua petani mau mengikuti program kemitraan tanam bawang putih menjadi masalah yang terjadi dalam program tersebut. (2) Persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih dengan PT. Fajar Mulia Transindo di Kecamatan Tawangmangu termasuk dalam kategori tidak setuju/ tidak baik, hal ini dikarenakan hasil yang kurang memuaskan yang didapatkan oleh petani pada program kemitraan tanam bawang putih yang pernah dilaksanakan antara lain yaitu keterlambatan pasokan benih, rendahnya kualitas benih yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil panen bawang putih mereka. (3) Secara bersama – sama variabel bebas

(konsep diri, kebutuhan, pengalaman, harapan, *novelty*/ sesuatu yang berbeda, *intensity*/ intensitas, dan *proximity*/ kedekatan dengan obyek) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih). Secara parsial atau sendiri – sendiri faktor konsep diri, kebutuhan, pengalaman, harapan, *novelty*/ sesuatu yang berbeda, *intensity*/ intensitas, dan *proximity*/ kedekatan dengan obyek tidak berpengaruh secara signifikan pada persepsi petani terhadap program kemitraan tanam bawang putih.

### Bibliografi

- Badan Pusat Statistik Kab. Karanganyar. (2019). *Badan Pusat Statistik Kab. Karanganyar*.  
<https://karanganyarkab.bps.go.id/jateng>.
- Dirjen Hortikultura. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura 2015 – 2019*. <http://hortikultura.pertanian.go.id>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, J. M. (2000). *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi*. Cetakan Kedua. PT. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hernawan, U. E., & Setyawan, A. D. (2003). Senyawa organosulfur bawang putih (*Allium sativum* L.) dan aktivitas biologinya. *Biofarmasi*, 1(2), 65–76.
- Mardikanto, T. (2006). *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Prima Theresia Pressindo, Surakarta.
- Menteri Pertanian. (2017). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Rekomendasi Impor Produk Holtikultura*. Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2006). *Perilaku Organisasi*, PT. Indeks, Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Sudadi, M., & Widada Agus, S. (2002). *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*. kanisius.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis regresi linear ganda dengan SPSS*.